PERAN PASIF MASYARAKAT DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) DI DESA KUALA DUA KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:

Tota Maruli Sangap[1]*

NIM.E.1022151006

Mukhlis[2] Antonia Sasap Abao[2]

*Email:Totamaruli@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas TanjungPura
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan TPA di Desa Kuala Dua, Mendeskripsikan peran Bidang Kebersihan dalam mejaga kebersihan lingkungan TPA di Desa Kuala Dua. Peran masyarakat dalam menjaga kebersihkan lingkungan tempat pembuangan akhir di DesaKualaDuaKecamtanSungaiRayaKabupatenKubuRayamasihbelumoptimal dilihat dari kondisi sekitaran TPA di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya KabupatenKubuRayamasihbanyaknyasampahyangberserakandisekitarTPA.Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar TPA tersebut. Jenis penelitian yang di gunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah masyarakat di sekitaran TPA dan petugas TPA.Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan *Teknik Purposive Sampling.*Hasil penelitian ini menunjukan kurang optimalnya peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar TPA di sebabkan oleh banyak masyarakat yang beranggapan bahwahalamansekitarrumahmasihluasuntukmembuangdanmembakarsampah.Selain pasifnya kegiatan masyarakat dalam membuang sampah masyarakat juga pasif dalam mengikuti kegiatan seperti gotong royong yang di adakan oleh RT setempat.

Kata Kunci : Peran, Masyarakat, Lingkungan, Tempat Pembuangan Akhir.

ABSTRACT

This research aimed to describe the role of the community in maintaining the cleanliness of the landfill environment in Kuala Dua Village and to describe the role of the Hygiene Sector in maintaining the cleanliness of the landfill environment in Kuala Dua Village. The role of the community in maintaining the cleanliness of the landfill environment in Kuala Dua Village, Sungai Raya Sub-District, Kubu Raya Regency was still not optimal, seen from the conditions around the landfill in Kuala Dua Village, Sungai Raya Sub-District, Kubu Raya Regency. There was still a lot of trash scattered around the landfill. This was due to the lack of public awareness to participate in maintaining the cleanliness of the environment around the landfill. The type of research was the qualitative approach. In this research, the informants were the people around the landfill and landfill officers. Data collection techniques consisted of observation, interviews, and documentation while sampling was conducted through purposive sampling technique. The research results indicated that the community's role was not optimal in maintaining the cleanliness of the environment around the landfill because many people thought that the yard around the house was sufficient for disposing and burning waste. In addition to the passivity of community activities in waste disposal, the community was also passive in participating in activities such as community cooperation held by the local neighborhood.

Keywords: Role, Community, Environment, Final Disposal Place.

Tota Maruli S E1022151006
Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah menurut undang-undang pengelolaan sampah no 18 tahun 2008 yaitu berupa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.Sampah terhadap lingkungan memiliki dua komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain,contohnya adalah sesuatu keadaan yang sudah tidak seimbang karena satu hal makaakanmempengaruhiorganismedan ekosistemdisekitarnya.Salahsatufaktor yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan adalah peningkatan jumlah penduduk.

Peningkatan jumlah penduduk diterbitkan secara berkala, untuk skala nasional, skala provinsi, skala kabupaten kota diterbitkan per semester yaitu semester I tiap tanggal 30 Juni dan semester II tiap tanggal 31 Desember. Berdasarkan pembersihan dan konsolidasi dengan Data Center Kementerian Dalam Negeri, maka untuk tahun 2017, jumlah penduduk Kota Pontianak adalah sebanyak 655.857 jiwa, sedangkan tahun 2018 jumlah penduduk mangalami peningkaat menjadi 665.694 dan pada tahun 2019 menjadi 669.169 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk yang mengalami pertumbuhan secara signifikan yang mengakibatkan penigkatan jumlah konsumsi terhadap barang dan jasa, dari peningkatan

tersebut akan menghasilkan jumlah sampah yang akan semakin meningkat pula. Peningkatan sampah akan menjadi permasalahan lingkungan, sedangkan dalam hal penanganannya sampai saat ini masih belum ditanggapi dengan tuntas, terutama pada daerah yang padat penduduk seperti perkotaan. Peningkatan sampah merupakan dampak dari peningkatan jumlah penduduk, hal tersebut tidak hanya menjadi isapan jempol belaka.

Pesatnya pertumbuhan penduduk dan berkembangnya suatu perekonomian sehingga membawa dampak yang sangat besar bagi keberadaan suatu kota. Menurut definisi World Health Organization(WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya(Chandra,2006).

Salah satu bentuk perilaku membuang sampah pada masyarakat adalah dengan membuang sampah di sungai. Kondisi ini menyebabkan lingkungan di sekitar tepi sungai terlihat sangat kotor akibat tumpukan sampah, lalat beterbangan, banyak tikus dan nyamuk, bahkan menyebarkan aroma yang tidak sedap (Munaf, 2007).

TPA Rasau ada sejak 2009, TPA tersebut ingin di jadikan TPA regional, bertujuan untuk pengangkatan sampah dari Kabupaten atau Kota, yakni Kubu Raya, dan Kota

Pontianak. Tingkat pencemaran lingkungan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain gaya hidup yang terkait dengan pola konsumsi yang menghasilkan sampah. Sehingga sampah yang dihasilkan oleh berbagai macam kegiatan aktivitas manusia juga memiliki karakteristik yang berbeda-bedapula.

Kurang optimalnya peran masyarakat di Desa Kuala Dua dalam menjaga kebersihan lingkungan di TPA terlihat dengan perilaku masyarakat yang membuang sampah dengan sembarangan melempar sampah di TPA tersebut, sehingga sampah di TPA tersebut berserakan kemana-mana dan sampah yang menggunung di TPA jatuh ke sungai yang mengakibatkan pencemaran air sungai. Dalam pengaturan dan pengelolaan sampah, masyarakat bisa berperan serta dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau pemerintah daerah. (sumber: berdasarkan observasi dilapangan.)

sampah yang masuk ke dalam TPA Kuala Dua tiga tahun terakir mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2017 sampai 2019 timbunan sampah di TPA peerharinnya mencapai 313, 15 per $m^{3.}$Sedangkan pada tahun 2017 sampai 2019 masa sampah perhari mencapai 63.974,17 Ton, sehingga mencapai luas lahan 1,12 pada tahun 2017

hingga 2019 yang mengakibatkan dimana penumpukan sampah semakin mengambil lahan pemukiman masyarakat desa Rasau jaya yang terlihat mengalami perluasan setiap tahunnya Di Desa Kuala Dua..

Dampak langsung dari penanganan sampah yang kurang bijaksana diantaranya adalah timbulnya berbagai penyakit menular maupun penyakit kulit serta gangguan pernafasan, sedangkan dampak tidak langsung diantaranya adalah bahaya banjir yang disebabkan oleh terhambatnya arus air di sungai disekitaran rumah penduduk karena terhalang timbunan sampah yang dibuang ke sungai. Selain penumpukan di tempat pembuangan sementara (TPS), jumlah sampah pun akan semakin meningkat di tempat pembuangan akhir (TPA).

Sampah yang ada di Desa Rasau tersebut sudah menggunung serta memakan area yang cukup luas. Selain itu sampah yang ada di sana belum dikelola dengan baik oleh pemerintah setempat. Dampak yang ditimbulkan dari pencamaran tersebut tidak hanya bias diselesaikan dalam jangka waktu yang sebentar melainkan perlu waktu yang lama karena efek negatif yang ditimbulkan akan bersifat permanen.

Oleh karena itu permasalahan dalam menjaga kebersihan lingkungan di TPA merupakan hal yang penting untuk di kaji, karena terkait dengan keberlangsungan kehidupan masyarakat serta penting untuk melihat bagaimana permukiman di

Desa Kuala Dua, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya.

1.2 Identifikasimasalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diperolah beberapa permasalahan yang dapat di identifikasi antara lain:

1. Masih dijumpai beberapa masyarakat di sekitar TPA Rasau Jaya yang membuang sampahnyadi TPA sembarangan sampai membuat sungai tersumbat olehsampah.
2. Terjadi perluasan lahan TPA setiap tahunnya yang mengurangi luas lahan pemukiman pendudukdesa.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menajadi fokus penelitian ini yaitu “Peran pasif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan TPA Di Kuala Dua, Kecamatan Sungai Raya, Kupaten Kubu Raya”.

1.4 RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut; Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan TPA di Desa Kuala Dua, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya?.

1.5 Tujuanpenelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan TPA di Desa Kuala Dua.

2. Mendeskripsikan peran Bidang Kebersihan dalam mejaga kebersihan lingkungan TPA di Desa KualaDua

1.6 ManfaatPenelitian

Adapun manfaat didalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. ManfaatTeoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya di dalam perkembangan Pembangunan Sosial serta dapat dijadikan kajian, dan rujukkan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian dengan tema yang sama, sehingga dapat bermanfaat untuk kita semua.

2. ManfaatPraktis
   a. Bagi mahasiswa sendiri dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang dampak sampah terhadap lingkunganmasyarakat.
   b. bagi pemerintah diharapkan lebih memperhatikan masyarakat yang berada dilingkungan TPA agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Peran. Peran (*role*) merupakan aspek kedudukan status. Apabila seseorang melakukan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Peranan mencakup 3 hal :

a. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi tempat seseorang dalammasyarakat.
b. Peranan adalah suatu konsep dengan apa yang sudah

dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagaiorganisasi.

c. Peranan dapat juga di katakana sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Serjono,2003:45).

Tinjauan sosiologi tentang peranan setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini menentukan apa yang dibuat masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan orang lain.

Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan social yang ada di dalam masyarakat.Peranan diatur dalam norma-norma yang berlaku. (Serjono,2003:45).

2. Masyarakat Setempat (*Community*)

Istilah community disebut sebagai "masyarakat setempat atau masyarakat sekitar", yang membahas pada sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebutdapatmemenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat (Soekanto, 2012:33).

Menurut Soemarjan (dalam Soekanto,2012:133) menyatakan

bahwa masyarakat setempat menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

3. Peran Serta Masyarakat dalam PenanggulanganSampah

Dalam UU 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hiduplain.

Dengan demikian maka diperlukan suatu program untuk meningkatkannya secara terpadu, teratur dan terus menerus serta dapat bekerja sama dengan organisasi yang terdapat dalam masyarakat.

Soma(2005),bahwa manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan juga mengusahakan sumber daya alam lingkungannya demi hidupnya. Menurut Suriawiria (1996), dengan lingkungan yang baik dapat ditingkatkan mutu kehidupan, sehingga membuat setiap orang kerasan tinggal di dalam lingkungannya. Kebersihan dan keindahan adalah keadaan yang sesuai dengantata lingkungan untuk

memenuhi harapan dalam menghasilkan sebuah kota yang berkembang secara dinamis dalam mewujudkan keseimbangan antara alam dan manusia.

4. Konsep Tempat Pembuangan Sementara

Tempat Pembuangan Sementara (TPS) adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendaur ulang, pengelolaan, dan tempat pengelolaan sampah terpadu. Di lokasi TPS inilah kita dapat melihat perilaku masyarakat dalam membuang sampah dimana perilaku tersebut tentu akan berdampak pada kondisi lingkungan TPS. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, tentang Pengelolaan Sampah, bahwa pengelolaan sampah terdiri dari pengurangan dan penanganan sampah. Kebijakan pengelolaan sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) merupakan strategi nasional dalam upaya mengurangi timbulan sampah.

5.Konsep Tempat Pembuangan Akhir

Menurut Bressti (2010:03) Tempat Pembuangan Akhir (TPA) merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam proses pengelolaanya sejak dari pemakainnya atau konsumsi, pengumpulan, pemindahan, dan pembuangan. Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sampah-sampah yang telah di kumpulkan di berbagai tempat dipisahkan dan diamankan dari masyarakat untuk menghindari gangguan kesehatan dan gangguan

keindahan serta tidak merusak lingkungan.

C. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematik, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor yang ada hubungannya dengan kondisi lingkunghan disekitaran TPA.Menurut Sugiyono (2017:08) metode penelitian deskriptif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Selain itu metode penelitian kualitatif juga sering disebut dengan metode penelitian yang memiliki paradigma interpretative dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu fenomena yang bersifat holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan gejala yang ada memiliki hubungan yang interaktif.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Linkungan SekitarTPA

Sampah merupakan barang atau benda yang sudah tidak lagi di pergunakan, Hampir setiap orang pasti tidak akan terlepas dari yang namanya sampah dalam aktivitasnya sehari-hari.

Seperti yang kita tahu bahwa peran aktif dari masyarakat itu sangat penting terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan apalagi bagi

masyarakat yang tinggl di sekitaran TPA tempat dimana kebersihan lingkungan yang wajib untuk diperhatikan.Hal itu dikarenakan masyarakat yang tinggal berdampingan dengan TPA.Dimana kita ketahui bahwa tingkat kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitaran TPA sangat berpengaruh terhadap dampak lingkungan masyarakat. Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Hanafi yang mengatakan bahwa,

"saya mengikuti kegiatan bersih-bersih kalau ada arahan dari ketua rt, baru saya ikut melaksanakannya kalau tidak ada yah saya Cuma membakar sampah saja dihalaman, kegiatan bersih-bersih hanya di lakukan sesekali saja."

Berdasarkanhasilwawancaradiatas penelitidapatmenyimpulkanbahwapera n aktif dari masyarakat sangat kurang hal itu dilihat dari tidak adanya kegiatan yang dilakukan oleh pihak kepala desa ataupun RT. Adapun kegiatan bersih-bersih yang dilakukan oleh masyarakat hanya sesekali saja dan itu tidak terlalu berdampak besar kepada lingkungan rumah masyarakat yang tinggal di sekitaranTPA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukan bahwa masyarakat kuala dua yang tinggal di sekitar TPA Rasau Jaya kurang berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah tidak langsung ke TPA, serta tidak ada partisipasi masyarakat untuk ikut melakukan kegiatan bakti sosial untuk membersihkan lingkungan, dan juga

kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hasil wawancara di lapangan dengan ibu SitiJamilah

"biasanya kalo saya buang sampah itu tidak ke TPA saya buang aja dihalaman belakang rumah saya kumpulin sampah dan sekalian nyapu halaman karna masi ada lahan, jadi saya buangnya disitu gak perlu lagi ke tpa, tanah kosong saya juga masiada".

IbuSitijugamengatakanbeliautidakikut sertadalammengikutikegiatanyang dilakukan bidang kebersihan.Terkadang kegiatan kebersihan hanya di lakukan beberapa orangsaja.

Permasalahan mengenai sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak dan warga sekitar.Karena untuk saat ini sampah masih menjadi persoalan yang mendapati kegagalan dalam hal penanganannya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang di laksanakan dan hasil yang di peroleh maka dapat disimpulkan bahwa "Peran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Kurang optimal. Berdasarkan masalah yang ada di atas maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Peran masyarakat dalam menjaga lingkunganTPA

Partisipasi masyarakat yang tinggal di sekitaran TPA masih pasif dalam membuang sampah ke TPA hal itu dikarenakan banyak masyarakat yang beranggapan bahwa halaman sekitar

rumah masih luas untuk membuang dan membakarnya sampah. Selain pasifnya kegiatan masyarakat dalam membuang sampah masyarakat juga pasif juga dalam mengikuti kegiatan seperti gotong royong yang di adakan oleh RT setempat. Oleh karna itu hal yang menjadi dampak utama dari kurang optimalnya peran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar TPA yaitu kurang aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan serta melakukan gotong royong dilingkungan sekitar TPA sehingga menyebabkan dampak yang burukbagi masyarakat terutama udara dan air yang tercemar akibat sampah.

b. Peran Petugas TPA dalam menjaga lingkunganTPA

Partisipasi petugas TPA dalam menjaga kebersihan lingkungan sudah bisa dalam keadaan aktif dimana upaya dalam pengelolahan sampah agartidak terlalu mencemari lingkungan dengan cara memilah bahan sampah. walau terkadang kendala seperti alat berat yang masi kadang rusak, mengakibatkan terjadinya sampah yang semakin menumpuk di TPA.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1.Masyarakat yang tinggal di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, diaharapkan dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitaran TPA dan melakukan kegiatan gotong royong

membersihkan sekitaranparitatausungaiyangberadad ilingkungansekitarTPAagartidak menimbulkan bau yang tidak sedap juga tidak menimbulkan banjir.

2. Kepada warga/pengguna jalan tidak ada lagi yang membuang sampah di sepanjang jalan atau sungai di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
3. Kepada petugas TPA diharapkan lebih mengawasi kegiatan masyarakat agar tidak membuangsampah sembarangan dan juga mengawasi kegiatan truk sampah yang keluar masuk dalam membawa sampah ke TPA. Kepada pihak TPA diharapkan juga dapat mengikut sertakan masyarakat dalam kegiatan membersihkan lingkungan di sekitaran TPA.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, A. 1990.*Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Mutiara.

Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*, Buku Kedokteran EGC Jakarta

Juli Sumirat, Slamet. 1994. *Kesehatan Lingkungan.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung:Alfabeta.

Riyadi.2002.*PerencanaanPembangunanDaerahStrategiMengendalikanPotensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta:Gramedia.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto,Soerjono.2001.*SosiologiSebagaiPengantar*.Jakarta:PTRajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.

Suriawiria, U, 1996. *Mikrobiologi Air dan Dasar-Dasar Pengolahan Buangan Secara Biologis.*Bandung: Penerbit Alumni.

Usman, nurdin. 2004. *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

UU 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolahan Lingkungan Hidup

Referensi jurnal

Soma, Soekamana, 2005.*Peran Swasta dalam Pengelolaan Sampah Kota dalam Partisipasi Multi Stakeholders dalam Pembangunan Perkotaan.* Jakarta, Seminar Nasional ASPI 2005 & Real Estate Forum

Lestari, puji. 2015. *Studi Tentang Kepedulian Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Artiningsih, Ni Komang Ayu. 2008. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.* Studi Kasus Di Sampang Dan Jomblang, KotaSemarang. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.

Sumber: Buku Putih Dinas Pekerjaan Umum dan Penata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan permukiman, Kabupaten Kubu Raya Januari 2020

Referensi Internet

https://kalbar.antaranews.com/berita/314678/masyarakat-tutup-tpa-rasau-jaya (20 Februari 2020)

https://www.scribd.com/document/384431987/207127-Evaluasi-Tpa-Rasau-Jaya-Kabupaten-Kubu-raya (20 Febuari 2020